



Peran Perbaikan Pangan dan Gizi dalam Pembangunan Ekonomi

Prof. Dr. Bustanul Arifin

barifin@uwalumni.com

Ketua Umum Pengurus Pusat PERHEPI Guru
Besar Ilmu Ekonomi Pertanian UNILA

Webinar Bappenas “Penguatan Sistem Pangan untuk Perbaikan Ekonomi, Gizi, dan Tanggug
Bencana,” 4 November 2021

Outline: Sistematika

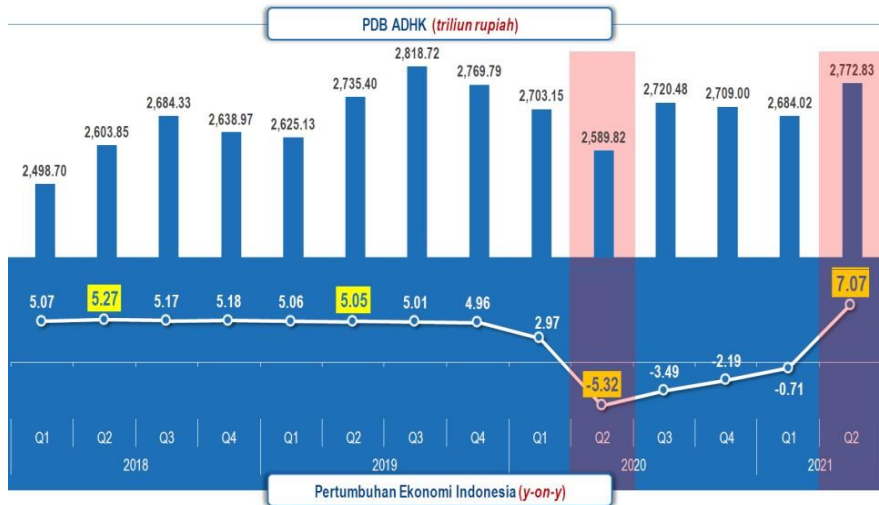
Pembahasan

1. Pembangunan Ekonomi Terganggu Pandemi Covid-19
2. Pendekatan Sistem Pangan untuk Pembangunan Ekonomi
3. Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Transformasi Ekonomi
4. Determinan Ketahanan dan Kerentanan Pangan di Daerah
5. Penutup: Penguatan Ekosistem Pangan dan Pertanian

Pembangunan Ekonomi Terganggu Pandemi Covid-19

- Ekonomi Indonesia terganggu Pandemi Covid-19. Q2-2021 pemulihan mulai terlihat, walau tidak harus menjadi lengah. Sektor pertanian (arti luas) jadi bantalan resesi.
- Covid-19 menaikkan angka kemiskinan 27,55 juta (10,19%). Daya beli menurun, akses pangan terganggu, persoalan gizi buruk dan gizi kurang terus menghantui.

LOW BASE EFFECT PADA PERTUMBUHAN EKONOMI Q2-2021 (y-on-y)



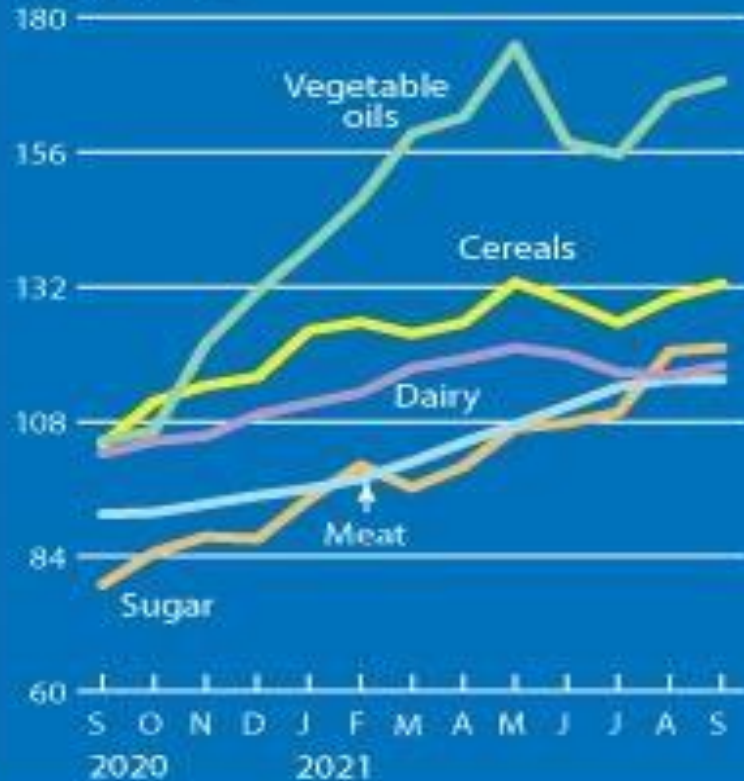
Indonesia: Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (y-on-y)



Fluktuasi Harga Pangan Global: Tidak

FAO Food Commodity Price Indices

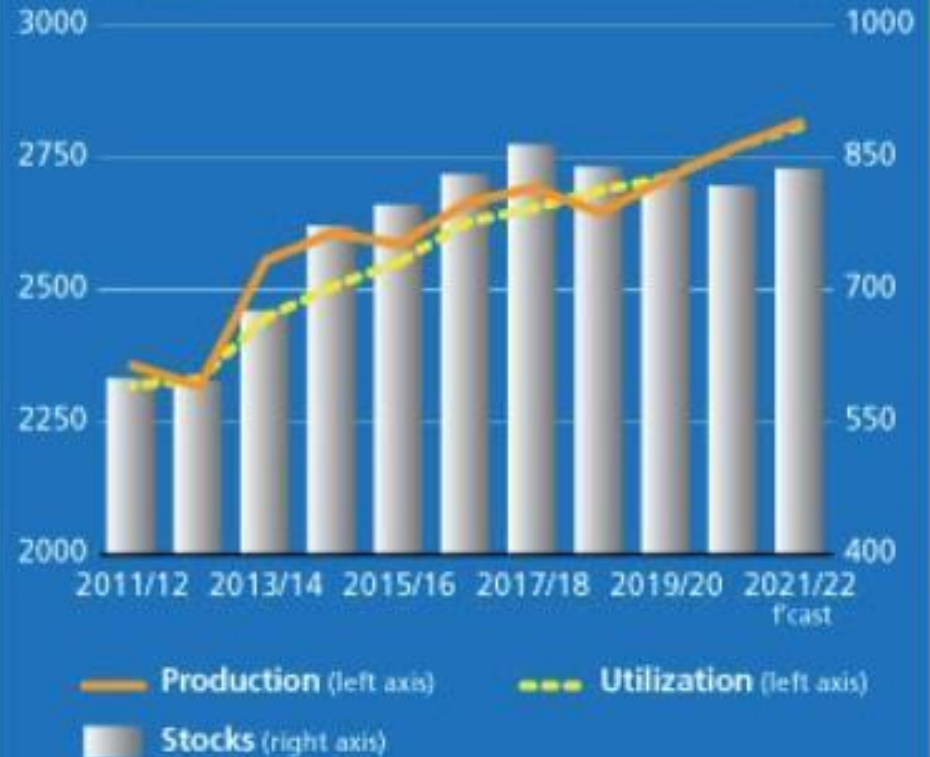
2014-2016=100



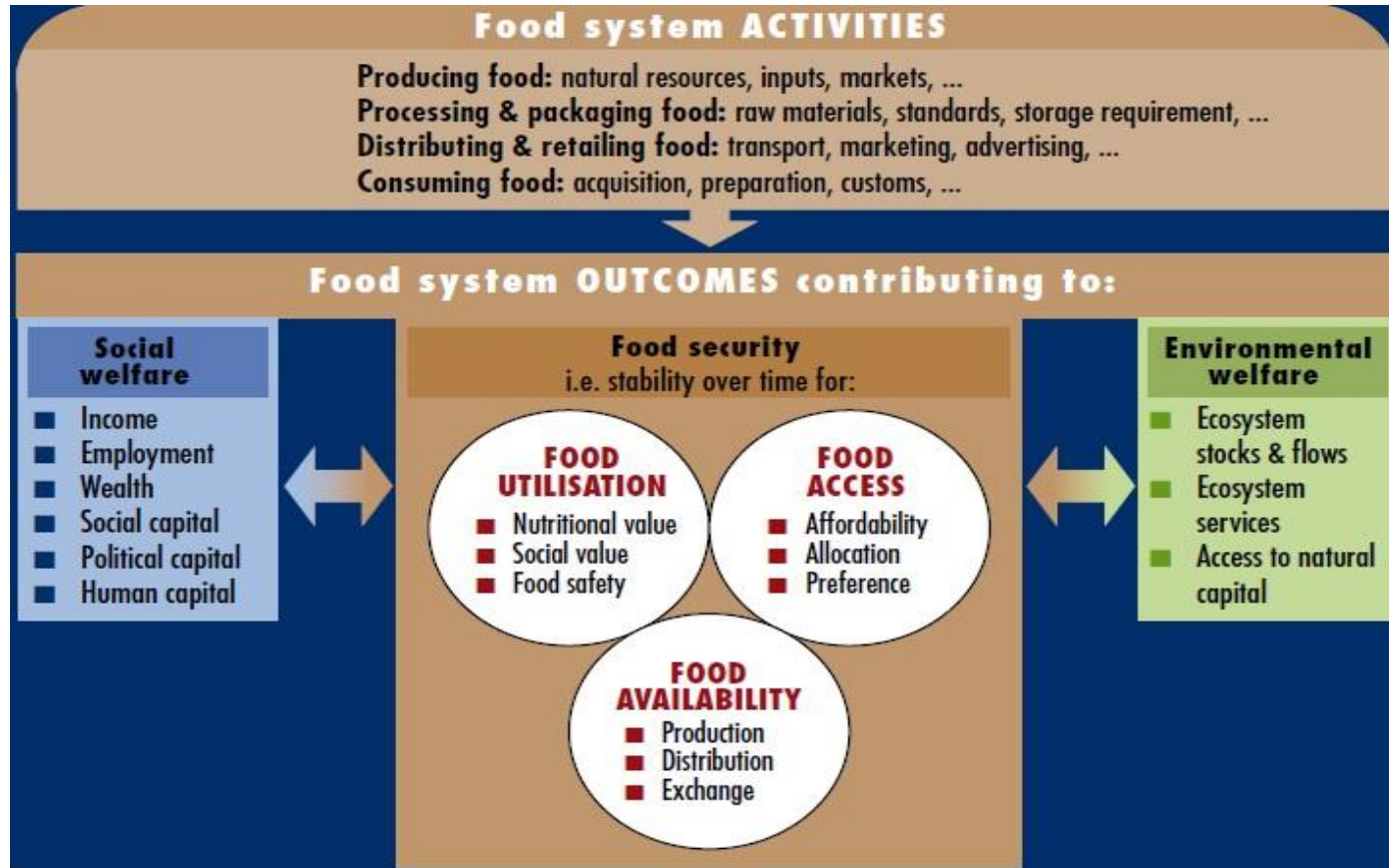
Cereal production, utilization and stocks

Million tonnes

Million tonnes



Penguatan Sistem Pangan untuk Pembangunan Ekonomi



Global Food Security Index (GFSI):

Komprehensif

- **Affordability (6):** Food consumption, poverty proportion, GDP per capita, agricultural import tariff, presence of safety net program, access to finance for farmers;
- **Availability (8):** Sufficiency of supply, R&D expenditure, agricultural infrastructure, volatility of agricultural production, political stability risk, corruption, urban absorption capacity, food loss;
- **Quality and Safety (5):** Diet diversification, nutritional standards, micronutrient, protein quality, food safety
- **Natural Resources and Resilience: (3)** Exposure to impacts of climate change, susceptibility to natural resource risks, adaptation to the risks

GFSI 2020: Indonesia ranking 65 dari 113 Negara

Country	2019		2020	
	Score	Rank	Score	Rank
Finland	85.1	1	85.3	1
Ireland	83.5	2	83.8	2
Netherlands	80.2	5	79.9	3
Austria	80.2	5	79.4	4
Czech Republic	78.5	8	78.6	5
Singapore	76.4	20	75.7	19
Malaysia	67.7	44	67.9	43
Thailand	62.9	52	64.0	51
Vietnam	60.8	61	60.3	63
Indonesia	60.9	60	59.5	65
Philippines	57.6	70	55.7	73
Nigeria	42.5	98	40.1	100
Haiti	33.8	113	38.5	105
Ethiopia	37.1	108	37.0	108
Sudan	36.6	109	36.0	112
Yemen	36.0	111	35.7	113

RPJM 2020-2024: Ketahanan Pangan & Transformasi Ekonomi



KETAHANAN ENERGI

- **19,5%** Energi Baru Terbarukan (EBT) dalam bauran energi nasional
- Pengembangan bahan bakar nabati s.d **B100**
- Produksi gas alam **1,2 juta SBM/hari**



KETAHANAN AIR

- **89 juta ha** minimal kawasan lindung nasional
- **550.000 ha** jaringan irigasi baru
- Penyelesaian **60 bendungan**



KETAHANAN PANGAN

- Skor Pola Pangan Harapan **95,2**
- Ketersediaan beras **37,13 juta ton**
- Ketersediaan protein hewani **2,88 juta ton**



KEMARITIMAN DAN PERIKANAN

- **26,9 juta ha** kawasan konservasi laut/ perairan
- Penataan **85 ruang laut** dan **zonasi pesisir**
- Produksi ikan **20,4 juta ton**



KEWIRAUSAHAAN, UMKM & KOPERASI

- Pertumbuhan wirausaha baru **4%**
- Rasio Kredit UMKM **22%**
- **5,5%** kontribusi PDB koperasi



NILAI TAMBAH, LAPANGAN KERJA, INVESTASI DAN INDUSTRIALISASI

- Pertumbuhan PDB industri pengolahan **6,2-8,4%**
- Pertumbuhan PDB pertanian **3,9-4,0%**
- Kontribusi PDB kemaritiman **7,8%**
- Pengembangan Bekraf *Creative District*
- Kontribusi ekonomi digital **4,7%**
- Nilai realisasi PMA dan PMDN **Rp1.354,3-1.500 triliun**
- Lapangan kerja **2,7-3 juta** orang per tahun



EKSPOR DAN TKDN

- Pertumbuhan ekspor barang dan jasa **5,0-6,0%**
- Surplus neraca perdagangan **USD 6,7-15,1 miliar**
- Devisa pariwisata **USD 32 miliar**
- Wisatawan mancanegara **24 juta** orang
- Nilai ekspor ekonomi kreatif **USD 24,5 miliar**
- Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) **50%**



PENGUATAN PILAR PERTUMBUHAN

- Biaya logistik **20%** PDB
- Efektivitas dan sinkronisasi belanja pusat dan daerah
- **210** produk inovasi yang dimanfaatkan oleh industri/badan usaha

Bappenas: Sistem Pangan Nasional Berkelanjutan



Indikator Ketahanan dan Kerentanan Pangan

- **Ketersediaan pangan:** Rasio konsumsi normatif thd ketersediaan bersih (beras+jagung+ubi jalar+ubi kayu). Konsumsi normatif 300 gram/kap/hari
- **Akses pangan:** (1) Persentase kemiskinan, (2) Persentase rumah tangga dengan pengeluaran pangan >65% total, (3) Persentase rumah tangga tanpa akses listrik;
- **Pemanfaatan pangan:** (1) Lama sekolah perempuan >15 tahun, (2) Persentase rumah tangga tanpa air bersih, (3) Rasio penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk, (4) Persentase balita tengkes (*stunting*), (5) Angka harapan hidup pada saat lahir;
- **Kerentanan Kerawanan Pangan Transien:** (1) Bencana alam terkait iklim, (2) Variabilitas curah hujan, (3) Kehilangan produksi pangan

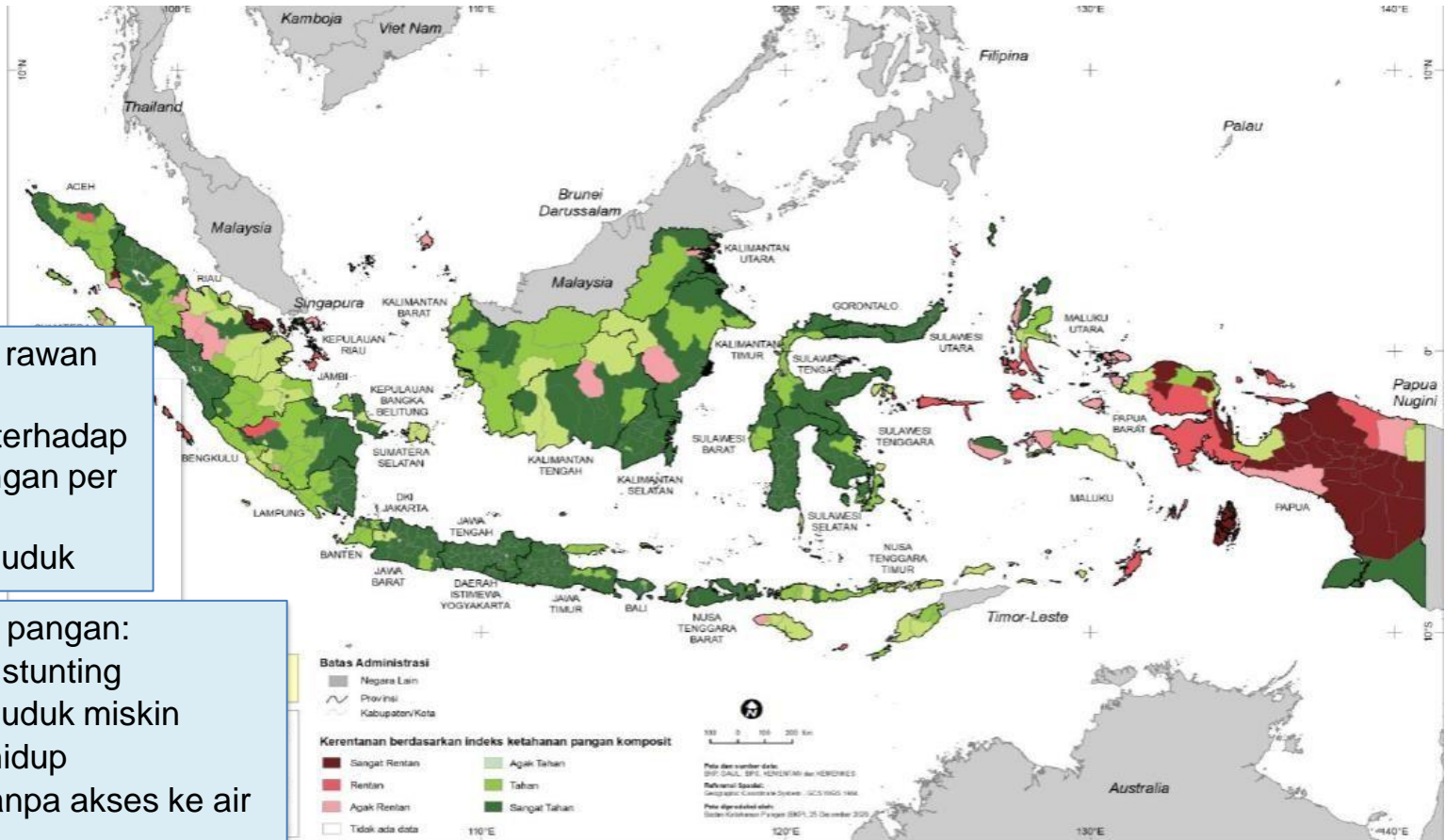
FVSA: Determinan Ketahanan & Kerentanan Pangan

Kabupaten rentan rawan pangan:

1. Rasio konsumsi terhadap ketersediaan pangan per kapita
2. Persentase penduduk miskin

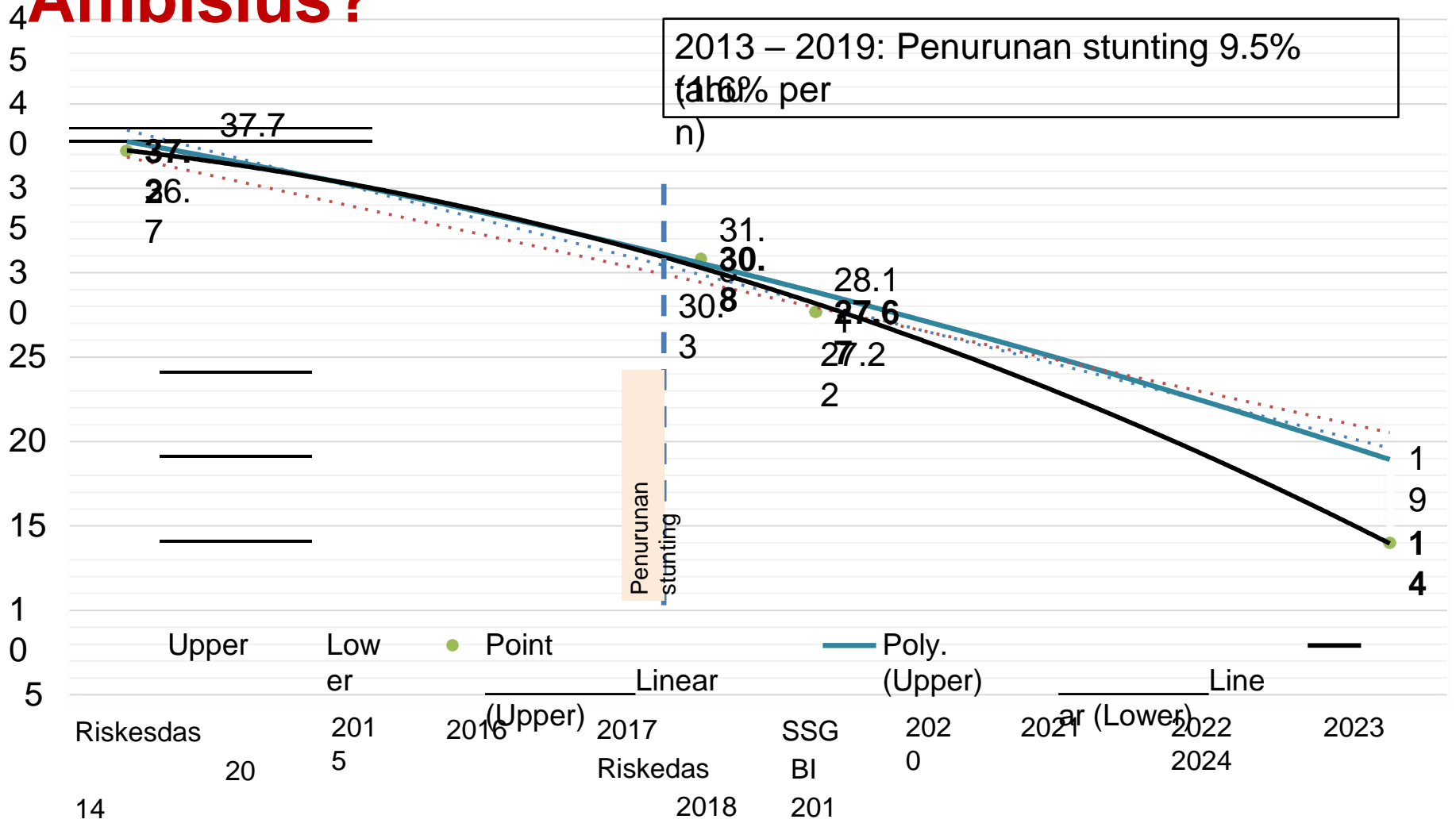
Kota rentan rawan pangan:

1. Prevalensi balita stunting
2. Persentase penduduk miskin
3. Angka harapan hidup
4. Rumah tangga tanpa akses ke air bersih



Target Penurunan Stunting di RPJM 14%:

Ambisius?



Penutup: Penguatan Ekosistem Pangan-Pertanian

1. Integrasi pengembangan sistem produksi, distribusi, kelembagaan, konsumsi untuk mencapai ketahanan pangan (lalu, kemandirian dan kedaulatan pangan);
2. Digitalisasi rantai nilai pangan lokal, *Internet of Things* (IoT), *Artificial Intelligence* (IA) investasi baru pasca panen, pengolahan, penyimpanan, stok pangan dll;
3. Keterhubungan petani dengan pasar, pembeli siaga (*off-takers*), industri, pasar komoditas nasional, peningkatkan kinerja pasar tradisional dan distribusi produk;
4. Percepatan penurunan stunting: SKPG-*Early warning system*, P2L (KRPL), integrasi padi biofortifikasi dan subsidi kepada keluarga penerima manfaat;
5. Investasi modal manusia: Trisula pendidikan, pelatihan, penyuluhan untuk menggapai perubahan teknologi dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi

Telah
Terbit!

BUKU TERBARU

PERTANIAN BANTALAN RESESI: RESILIENSI SEKTOR SELAMA PANDEMI COVID-19



Terima kasih

Dapatkan Buku

Versi Cetak:
s.id/ba-cetak
Versi E-Book:
s.id/ba-ebook

Spesifikasi Produk

vii + 237, 25 x 15 cm
Terbit dalam dua versi,
paperback dan e-book

HARGA
CETAK: RP110.000
E-BOOK: RP74.800